

## KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENURUNKAN PERILAKU ANTISOSIAL PADA SISWA SMK

Linda Meyta Sari<sup>1</sup>, Ibnu Mahmudi<sup>2</sup>, Ratih Christiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun  
email : lindameyta2105@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun  
email: mahmudiibnu@unipma.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun  
email: ratihchristiana@unipma.ac.id

KataKunci/ Keywords	Abstrak / Abstract
<b>Konseling Kelompok, Perilaku Antisosial</b>	Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa SMK yang memiliki perilaku antisosial. Yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan konseling kelompok untuk menurunkan perilaku antisosial. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi 525 siswa. Sampel 6 siswa. Rekap perhitungan menggunakan SPSS. Analisis data menggunakan Uji validitas, reabilitas, analisis deskriptif, uji ranks test.. Pengujian hipotesis analisis statistic nonparametris dengan uji <i>wilcoxon</i> . Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konseling kelompok efektif untuk menurunkan perilaku antisosial siswa kelas X SMKN 2 Jiwon. Hasil ini didapatkan melalui perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok. Maka dari itu didapatkan hipotesis penelitian ini bisa dibuktikan kebenarannya. Simpulan Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengujian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok efektif untuk menurunkan perilaku antisosial pada siswa kelas X di SMKN 2 Jiwon.
<b>Group Counseling, Antisocial Behavior</b>	<i>This research is motivated by vocational students who have antisocial behavior. Which aims to determine the effectiveness of group counseling services to reduce antisocial behavior. This study uses an experimental method with a quantitative approach. Population 525 students. Sample 6 students. Calculation recap using SPSS. Data analysis used validity, reliability, descriptive analysis, ranks test. Hypothesis testing was nonparametric statistical analysis with the Wilcoxon test. The results of this study prove that group counseling is effective in reducing antisocial behavior in class X students of SMKN 2 Jiwon. These results were obtained through the differences before and after the group counseling services were provided. Therefore, it is found that the research hypothesis can be proven true. Conclusion Based on the results of data analysis conducted by researchers by conducting tests, it can be concluded that group counseling is effective in reducing antisocial behavior in class X students at SMKN 2 Jiwon.</i>

### PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja dalam dunia kerja. Pendidikan SMK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat mengembangkan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap profesional, dan utamanya yaitu perilaku sosial yang berhubungan dengan apa yang

dilakukan oleh manusia dan dengan lingkungan sekitar. Dimana saat ini terdapat kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan tema tertentu. Keunggulan Kurikulum Merdeka setidaknya memiliki 3 (tiga) sebagai berikut: pertama, materi ajar yang diberikan kepada para peserta didik, bersifat lebih sederhana dan esensial. Kedua, para peserta didik dapat mengembangkan minat dan potensinya. Ketiga, pelaksanaannya bersifat lebih interaktif dan relevan.

Siswa dapat berkreasi secara leluasa dan mengembangkan pikiran mereka dengan lebih terbuka. Adanya pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial siswa antara lain mementingkan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi, menghargai satu sama lain, bertanggung jawab, dapat berkomunikasi dengan baik, tidak membeda-bedakan teman, dan menghormati guru.

Namun pada kenyataannya, yang terjadi dilapangan SMKN 2 Jiwan dari hasil wawancara dengan Guru BK terdapat beberapa peserta didik kelas X yang memiliki perilaku antisosial antara lain: sikap tidak peduli terhadap teman, tidak mengerjakan PR, datang terlambat, bolos sekolah, membuat kegaduhan saat proses KBM berlangsung, tidak bertanggungjawab, pendiam, tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah, canggung saat diajak bicara, tidak mau berbicara sebelum ada yang mengajak bicara, dan tidak mau menatap lawan yang mengajak bicara.

Putriana, (2020) menyebutkab bahwa antisosial adalah salah satu gangguan kepribadian. Dalam ilmu psikologi disebut dengan *antisocial personality disorder* (Gangguan kepribadian antisosial). Individu – individu dengan gangguan kepribadian, antisosial cenderung memiliki riwayat panjang untuk pelanggaran hak orang lain (Pratama, 2019). Mereka sering dideskripsikan sebagai individu yang agresif karena mengambil apa saja yang diinginkan, tanpa peduli perasaan orang lain.

Putriana, H. & Ihsan, Mz, (2020) menyebutkan bahwa antisosial adalah suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh individu, dengan melanggar norma-norma sosial. Biasanya orang-orang ini akan berbuat sesuka hatinya (egois) tanpa memikirkan orang lain. Sejalan dengan hal tersebut Elsa Gustia, (2017) menyebutkab bahwa Antisosial terdiri dari kata anti dan sosial, anti yang berarti menentang atau memusuhi dan sosial yang berarti berkenaan dengan masyarakat.

Putriana, H & Ihsan MZ, (2020) menyebutkan bahwa penyebab dari timbulnya penyimpangan tingkah laku antisosial adalah : 1) Terdapat gangguan mental pada diri seorang individu. 2) Faktor keturunan atau genetik, yaitu faktor bawaan sejak lahir yang diwarisi dari orang tua. 3) Stres. Stres menyebabkan seseorang tidak bisa berpikir secara normal. Orang yang stres akan lebih sensitif dari orang-orang yang biasanya. 4) Sosiokultural yaitu suatu keadaan sosial dan budaya, tempat orang yang bersangkutan itu hidup dengan daerah-daerah sekelilingnya. 5) Faktor lingkungan yang tidak baik; serta kurangnya pengawasan, bimbingan, dan arahan dari orang tua akan sangat rentan terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. 6) Kegagalan belajar mengenai moral dan etika dalam kehidupan awal si penderita, sehingga tanpa di sadari si penderita mengalami stres akibat kesalahpahaman dalam beberapa hal yang belum tuntas ia ketahui, maka akan berujung pada penyimpangan tingkah laku yang tidak baik atau hal negatif lainnya.

Ashiela Zahra.B.A & Muya Barida, (2021) menyebutkan bahwa ciri-ciri perilaku antisosial : biasanya orang-orang yang mengalami ini akan berbuat sesuka hatinya (egois) tanpa memikirkan perasaan orang lain. Bahkan antisosial dapat dicirikan dengan beberapa

tanda yaitu memiliki riwayat dalam hal kriminal, acuh terhadap sekitar, pikiran yang tidak rasional, mudah menjebak orang lain, enggan untuk bersosialisasi. Adapun ciri yang lebih parah yaitu ketidak adaan rasa penyesalan terhadap perbuatan yang dilakukan karena kurangnya kontrol empati dan perasaan terhadap orang lain.

Dari kasus atau permasalahan diatas Guru BK disekolah telah mencoba beberapa cara dalam mengatasinya seperti halnya dengan menggunakan bimbingan klasikal metode diskusi namun dalam hal tersebut belum dapat berjalan secara efektif karena tidak bisa mendominasi peserta didik yang benar-benar memerlukan suatu bimbingan dalam permasalahannya.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan perilaku antisosial, khususnya dengan melakukan kegiatan konseling kelompok agar lebih berhasil dalam membantu menurunkan perilaku antisosial, yang dimaksudkan untuk mendidik peserta didik menjadi aktif dalam berkomunikasi secara tepat dan benar sehingga tidak lagi pasif dalam memiliki ketertarikan terhadap hal-hal baru dan dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi, diperlukan konseling kelompok teknik *token economy*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini bertepatan dengan sekolah tempat peneliti melakukan praktik lapangan dan selama praktik tersebut peneliti menemukan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang akan direncanakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perilaku tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Rancangan penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test dan post test design*.

### **Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah responden penelitian ini adalah sebanyak 6 siswa. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel siswa SMKN 2 Jiwan adalah menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test dan post test design*. Dalam desain ini observasi dilakukan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Penelitian menggunakan desain penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil yang didapat sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

### **Teknik Pengumpul Data**

Sugiyono (2017) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam, baik dari cara ataupun teknik yang digunakan, setting latar tempat dan waktu, serta dengan berbagai sumber yang akan digunakan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengisian angket oleh responden. Menurut Sugiyono (2017), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Dalam skala likert terdapat pertanyaan-pertanyaan yang terdiri atas dua macam, yaitu pertanyaan yang favorable (mendukung atau memihak pada objek sikap), dan pertanyaan unfavorable (tidak mendukung atau tidak memihak pada objek sikap). Subjek memberi respon dengan menggunakan skala liket yang terdiri dari empat alternative jawaban yaitu Sangat Setuju

(SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Jumlah variabel dalam instrument yaitu sebanyak 36 pernyataan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji validitas, uji reabilitas, analisis statistic deskriptif Pre-Test dan Post-Test, dan Uji Ranks Test.

## HASIL DAN ANALISIS DATA

### Hasil

Data diambil berdasarkan hasil dari angket perilaku antisosial Perbandingan hasil pre-test dan post-test yang didapat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test**

	Jumlah siswa	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Pre-Test	6	113.17	114	115	2.714
Post-Test	6	98.667	95	95	5.82

Tabel diatas menunjukkan perbandingan tingkat perilaku antisosial pada saat *pre-test* dan *post-test* diaman setelah diberikannya perlakuan lebih rendah dari pada *pre-test* sebelum diberikannya perlakuan. Mean pada saat *pre-test* sebesar 113.17 sedangkan pada saat *post-test* sebesar 98.667, median pada saat *pre-test* sebesar 114 sedangkan pada saat *post-test* sebesar 95, modus pada saat *pre-test* sebesar 115 sedangkan pada saat *post-test* sebesar 95, standart deviasi pada saat *pre-test* sebesar 2.714 sedangkan pada saat *post-test* sebesar 5.82. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan konseling kelompok dapat menurunkan perilaku antisosial siswa.

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis Uji Wilcoxon Ranks menggunakan SPSS menunjukkan hasil bahwa adanya penurunan dari *pre-test* ke *post-test* setelah dilakukannya perlakuan atau treatmen yaitu dengan konseling kelompok dari keseluruhan responden. Hal ini bisa dilihat seperti tabel 2:

**Tabel 2. Hasil Analisis Ranks Test**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest - PreTest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	6 <sup>b</sup>	3.50	21.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	6		

Hal ini dapat dilihat pada positif rank yang terdapat 6 data positif (N) yang artinya 6 siswa atau keseluruhan responden mengalami penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. *Mean rank* rata-rata tersebut sebesar 3.50, sedangkan sum of ranks atau jumlah ranking positif sebesar 21.00.

### Pembahasan

Dari data yang didapatkan dari penelitian tersebut didapati adanya penurunan terhadap perilaku antisosial siswa kelas X SMKN 2 Jiwan dari sebelum dan sesudah layanan konseling kelompok. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai skor perilaku antisosial sebelum dan sesudah layanan yang mengalami penurunan. Penurunan ini didapatkan setelah konseling kelompok dilakukan. Berdasarkan dari penurunan skor tersebut dapat menunjukkan bahwa konseling

kelompok behavioral efektif sebagai jalan keluar dari permasalahan perilaku antisosial siswa kelas X SMKN 2 Jiwan. Penelitian yang menggunakan 6 siswa sebagai sampel setelah melalui sejumlah tahap mulai dari pre-test kemudian peneliti melakukan konseling kelompok dengan selama 2 silus dan setelah melalui tahapan post-test didapati adanya penurunan nilai.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya penurunan perilaku antisosial siswa. Hal ini seperti peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sari, D.Y dkk (2019) bahwa bentuk perilaku antisosial subjek penelitian yaitu melanggar peraturan sekolah, melakukan penyerangan fisik terhadap teman, melakukan pengerusakan fasilitas sekolah maupun barang orang lain, melakukan tindakan menarik diri dari lingkungan kelas. Faktor yang mempengaruhi perilaku antisosial tersebut yaitu faktor pribadi, faktor keluarga, faktor berkaitan dengan sekolah, dan faktor sosial.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konseling kelompok teknik efektif untuk menurunkan perilaku antisosial siswa kelas X SMKN 2 Jiwan. Hasil ini didapatkan melalui perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok. Maka dari itu didapatkan hipotesis penelitian ini bisa dibuktikan kebenarannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengujian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok efektif untuk menurunkan perilaku antisosial pada siswa kelas X di SMKN 2 Jiwan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashiela, Zahra, B.A & Muya Barida. (2021). Upaya Menurunkan Perilaku Antisosial Dengan Pendekatan Client centered. Universitas Ahmad Dahlan : Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islami.
- Corey, Gerald. 2011. *Theor and Practice Of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA : Brooks/cole.
- Erford, Bradley T. (2017). 40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor. Yogyakarta : Putaka Belajar
- Pratama, B. D. (2019). Peran Konselor dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Dengan Media Permainan Bentengan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 25–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v%25vi%25i.792>
- Gustia, Elsa. (2017). Tampilan Perilaku Antisosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *TRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. Vol 2. No 2
- Latipun. (2020). *Konseling Kelompok & Perilaku Antisosial*. Universitas Muhammadiyah Malang : Psychology Forum
- Lumongga, Namora, Lubis. (2016). *Konseling Kelompok*. Penerbit : *Kencana. jakarta* Tersedia dari <https://books.google.co.id/>
- Mangindaan, L. (2017). *Buku Ajar: Psikiatri (S. D. Elvira (ed.); 3rd ed.)*. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Norfia & Nur Fahmi (ed). (2021). *Analisis Data Penelitian : Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat*. Pasuruan : CV. Penerbit *Qiara Media*. Tersedia dari <https://books.google.co.id/>
- Nur, Anisa. Anayanti, R. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Antisosial Anak Usia 4-5 Tahun di TK Eka Puri Mandiri Manahan Banjarsari Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal FKIP. UNS*. Vol. 2. No 2.
- Nunu, Nurfirdaus & Risnawati. (2019). Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosisal Siswa (Studi kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*. Vol. 4. No.1

- Nurhayati, T. (2020). Peningkatan Kedisiplinan Dengan Konseling Kelompok Melalui Teknik Token Economy Bagi Peserta Didik Smpn 3 Banyuates. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 7(1), 57-63.
- Putriana, Haryani & Ihsan Mz. (2020). Perilaku Antisosial Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Studia Insania*. Vol. 8, No. 2.
- Sari, Dwi, Yunita. Siti S. Fadhilah. Agus Tri Susilo. (2019). Perilaku Antisosial: Faktor Penyebab dan Alertatif Pengetasannya. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*. Vol.3. No. 1
- Setiadi, Elly M., dan Usman Kolip. (2011). Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual & SPSS*. Jakarta : Kencana
- Siyoto, s., & Sodik, M.A (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing. Tersedia dari <https://books.google.co.id/>
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Supratikya. (2012). Mengenal Perilaku Abnormal. Yogyakarta: KANISIUS.
- T, Bradley, Erford. (2017). 40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor. Yogyakarta : Putaka Belajar
- Wiramihardja, Sutardjo. 2007. Pengantar Psikologi Klinis. Bandung: Refika Aditama.